

UII Masih Lanjutkan Kuliah Daring

SLEMAN (KR) - Meski program vaksinasi telah dilaksanakan, Universitas Islam Indonesia (UII) untuk semester genap tahun ajaran 2020/2021 masih melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) atau kuliah dengan sebagian besar secara daring. Meski ada yang diselenggarakan secara luring, namun hal itu masih akan sangat terbatas.

"Secara umum, PBM kita bisa dikatakan sistem kombinasi daring luring. Namun tetap lebih banyak daring. Hal yang dijalankan secara luring masih sangat terbatas, termasuk yang terkait dengan keterampilan medik, pendidikan klinik, studio dan beberapa praktikum," jelas Rektor UII Prof Dr Fathul Wahid kepada wartawan, Jumat (15/1).

Semester genap 2020/2021 akan dimulai Maret 2021. Dengan masih berlangsungnya pandemi Covid-19, menurutnya, UII masih memberikan bantuan kepada mahasiswa berupa potongan SPP (minimal 10%). "Besarnya potongan tergantung dengan tingkat keterdampakan (sampai dengan 25%)," katanya. Menurutnya, PBM daring masih dilaksanakan, mengingat perkembangan pandemi saat ini jauh dari dikatakan terkendali. "Keselamatan jiwa kami jadikan prioritas utama. Pengambilan keputusan pun melibatkan diskusi banyak aktor, termasuk program studi, jurusan, fakultas dan universitas," ujar Fathul.

Dengan masih dilaksanakannya sistem daring bisa dikatakan dalam 3 semester ini UII melaksanakan PBM dengan sistem daring. Meski awal pandemi, pembelajaran daring baru dimulai pertengahan Maret 2020.

Dijelaskan Rektor, pembelajaran praktikum yang masih bisa dijalankan secara daring, misal dengan rekaman proses praktikum. "Hanya praktikum yang tidak mungkin tergantung secara daring yang dijalankan secara luring, seperti keterampilan medis," tandas Rektor UII.

Fathul pada kesempatan itu juga mengemukakan, pihaknya akan memantau terus perkembangan. Semoga dengan adanya program vaksinasi ini mempercepat pengendalian pandemi. "Untuk yang harus praktikum di laboratorium tetap kita siapkan protokol ketat. Mulai dengan kedatangan di Yogyakarta 14 hari sebelum pembelajaran luring, tes usap antigen, pengaturannya kapasitas ruangan (penjadwalan pembelajaran), penjalanan protokol kesehatan secara ketat dan lain-lain. Kita belajar dari pengalaman," sebutnya.

Mengenai menurunnya kualitas belajar mengajar mengingat kekurangan sistem daring, dengan diplomatis Fathul menyebut, bisa ya, bisa tidak. Menurutnya, penurunan kualitas belajar mengajar tergantung banyak hal. Mulai karakteristik mata kuliah, strategi pembelajaran dan lain-lain. (Fsy)-d

AN Mampu Ukur 'Learning Loss' Selama Pandemi

JAKARTA (KR) - Asesmen Nasional (AN) pengganti Ujian Nasional (UN) diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pemetaan untuk mengukur sejauh mana penurunan kemampuan siswa (*learning loss*) akibat pandemi Covid-19. *Learning loss* adalah dampak yang tidak terhindarkan akibat ketidakhadiran mereka di sekolah dalam jangka waktu yang lama.

Demikian penilaian Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Nadia Fairuz, Jumat (15/1) di Jakarta. Ia menilai, perlu ada tindak lanjut dari pelaksanaan AN. Asesmen pengganti UN tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pemetaan untuk mengukur sejauh mana penurunan kemampuan siswa akibat Covid-19.

Terlebih lagi bagi siswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah dan tidak memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan belajar selama di rumah, akan memiliki potensi penurunan kemampuan yang lebih besar dibandingkan siswa dari kalangan ekonomi menengah atas. Nadia menambahkan, sangat penting bagi semua pihak untuk melihat bagaimana AN ini memotret kondisi pembelajaran siswa di era pandemi. Salah satu instrumen dari AN ini adalah Survei Lingkungan Belajar yang melihat melihat pendukung kualitas pembelajaran di sekolah. Ada baiknya jika AN juga memotret kondisi pembelajaran jarak jauh siswa di era pan-

demi. Mengingat sudah hampir setahun siswa belajar di rumah.

Hasil dari Survei Lingkungan Belajar ini dapat menjadi referensi pemerintah untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas sistem PJJ saat ini. Ia menambahkan, Asesmen Nasional bisa jadi ajang pemetaan pencapaian siswa dalam konteks pandemi, mengingat dampak *learning loss*.

Berbagai studi memperlihatkan, *learning loss* semakin jelas di negara-negara maju, terutama terkait dengan penurunan performa siswa di area numerasi dan literasi. "Besarnya kemungkinan dampaknya lebih buruk di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Walaupun begitu, melihat kesiapan daerah juga perlu menjadi pertimbangan," jelas Nadia.

Untuk itu, Nadia menilai,

AN yang rencananya digelar pada Maret-April 2021 perlu memperhatikan kondisi di lapangan. Daerah yang banyak sekolah dan siswa masih tutup dan belajar di rumah. Kesiapan sekolah dan siswa sangat perlu diperhatikan dalam implementasi kebijakan ini, terutama dalam menyangkut protokol kesehatan dan infrastruktur komputer. Ia pun mengkhawatirkan adanya kemungkinan sosialisasi yang kurang efektif dalam masa pandemi ini.

Padahal sistem pengujian yang pertama kali diadakan ini butuh dipahami secara komprehensif oleh Dinas Pendidikan daerah, sekolah, guru, siswa dan juga para orangtua siswa. Mengingat waktu yang tidak panjang hingga pelaksanaannya, pemerintah juga perlu memperhatikan variabel pandemi Covid-19.

(Ati)-d

SELAMA PPKM DI KOTA MAGELANG Layanan Perpustakaan Tutup Sementara

MAGELANG (KR) - Pelayanan Perpustakaan Kota Magelang ditutup selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) 11-25 Januari 2021. Kebijakan ini menyesuaikan Surat Edaran (SE) Walikota Magelang tentang PPKM yang berlangsung 11-25 Januari 2021 dan pencegahan Covid-19.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Disperpusip) Kota Magelang Isa Ashari, (15/1) menyebutkan, penutupan pelayanan operasional perpustakaan daerah lantaran ada pengaturannya dengan 75 persen *Work from Home* (WFH) dan 25 persen *Work from Office* (WfO) selama PPKM. Selain itu, penutupan operasional juga bertujuan mengantisipasi potensi kerumunan.

"Kita tutup total pelayanan untuk perpustakaan selama 14 hari, sejak awal PP-

KM 11 Januari 2021 lalu," kata Isa.

Berkaitan dengan penutupan pelayanan ini, Isa mengatakan, pengunjung dapat mengakses layanan perpustakaan dengan online melalui aplikasi I-Magelang. Sudah ada ribuan judul buku yang tersedia dalam bentuk buku, yaitu sekitar 59.335 judul buku cetak, sedang yang telah diadopsi secara digital ke aplikasi I-Magelang yang dapat diunduh melalui Google Playstore sekitar 5.340 judul. Jumlah anggota seluruhnya 36.339 orang, sedang jumlah anggota yang di I-Magelang tercatat 1.600 orang.

Dikatakan pula, semenjak pandemi Covid-19, operasional perpustakaan menyesuaikan kondisi persebaran Covid-19 di Kota Magelang. Ketika kasus Covid-19 meningkat dan Kota Magelang masuk zona merah risiko persebaran Covid-19, perpustakaan pun ditutup. (Tha)-d

RENCANA PEMBARUAN KURIKULUM

Guru Perlu Disiapkan Secara Baik

YOGYA (KR) - Rencana Kemendikbud yang akan memperbarui kurikulum perlu kajian dan perencanaan. Karena dalam pembaruan itu guru yang awalnya hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan menjadi pemilik dan pembuat kurikulum. Seandainya hal itu diterapkan, pemerintah hanya akan menetapkan kurikulum nasional dan pengembangannya diserahkan kepada guru.

"Sepintas rencana atau wacana tersebut cukup bagus. Tapi, alangkah baiknya sebelum diterapkan dilakukan kajian. Sebab, tidak semua guru mempunyai kemampuan dalam membuat silabus, sehingga alangkah baiknya jika soal kurikulum diserahkan kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

di daerah. Setelah itu MGMP akan saling berkomunikasi dalam menyelesaikan kurikulum. Bahkan sangat memungkinkan MGMP yang menggunakan kurikulum daerah lain," kata mantan Ketua PGRI DIY, Ahmad Zainal Fanani SPd MA, Jumat (15/1).

Zainal Fanani mengungkapkan, sebelumnya guru-guru, termasuk yang ada di DIY sudah lama melakukan hal itu. Karena mata pelajaran (mapel) yang sifatnya lokal dibuat guru, namun akhirnya boleh dibuat kelompok MGMP, misalnya untuk Mapel Bahasa Jawa, keterampilan yang sifatnya lokal telah dibuat guru atau kelompok guru di daerah.

"Dulu, memang pernah guru dipas-

rahi tugas untuk membuat silabus. Tetapi karena sesuatu hal akhirnya beberapa tidak bisa membuat sendiri. Sampai akhirnya terpaksa pusat membuat silabus sendiri. Dari pengalaman seperti itu, akhirnya kurikulum 2013 semua dibuatkan pusat," terangnya.

Menurut Zainal, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, seandainya rencana perubahan kurikulum dilakukan, guru harus benar-benar disiapkan dengan baik. Jangan sampai dalam pelaksanaannya mereka mengalami kebingungan. Supaya hal itu tidak terjadi, alangkah baiknya ada penataran tentang pengembangan kurikulum untuk guru-guru. (Ria)-d

EKONOMI

ULN Indonesia Tumbuh 3,9 Persen

JAKARTA (KR) - Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir November 2020 tercatat 416,6 miliar dolar AS. ULN Indonesia tersebut tumbuh 3,9 persen (yoy), meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 3,3 persen (yoy), terutama disebabkan oleh peningkatan penarikan neto ULN Pemerintah.

"Selain itu, penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS juga berkontribusi pada peningkatan nilai ULN berdenominasi Rupiah," kata Direktur Eksekutif Kepala Departemen Komunikasi Bank Indonesia (BI) Erwin Haryono di Jakarta, Jumat (15/1).

Dikatakan, ULN ini terdiri dari ULN sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) sebesar 206,5 miliar dolar AS dan ULN sektor swasta (termasuk BUMN) sebesar 210,1 miliar dolar AS. ULN Pemerintah tumbuh meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Posisi ULN Pemerintah pada akhir November 2020 tumbuh 2,5 persen (yoy) menjadi 203,7 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bulan Oktober 2020 sebesar 0,3 persen (yoy).

"Perkembangan ini dipengaruhi oleh kepercayaan investor yang terjaga sehingga mendorong aliran masuk modal asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN), serta penarikan sebagian komitmen pinjaman luar negeri untuk mendukung penanganan pandemi Covid-19 dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)," jelas Erwin. (Lmg)-d

Huawei Bantu Pemulihan Ekonomi Global

JAKARTA (KR) - Optimalisasi pendayagunaan teknologi digital terdapat diyakini akan mampu menjadi mesin penggerak yang efektif untuk mempercepat pemulihan ekonomi global, termasuk Indonesia akibat pandemi Covid-19. Selain itu digitalisasi sebagai solusi berbagai sektor untuk mampu melewati badai krisis global, beradaptasi dengan berbagai dinamika baru dan pulih serta tumbuh kembali perekonomian. "Krisis global akibat pandemi telah memperkuat upaya dan keseriusan Huawei dalam mengembangkan teknologi-teknologi mutakhirnya serta mengontribusikannya sebagai solusi untuk mempercepat pemulihan kondisi berbagai sektor di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia yang terhambat dan melesu akibat pandemi," katan Ken Qi, Vice President Public Affairs and Communications Huawei Indonesia pada acara media briefing secara virtual di Jakarta, Kamis (14/1).

Dikatakan, selama pandemi Huawei telah berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dari berbagai sektor dan industri dalam menghadirkan solusi untuk menjawab tantangan-tantangan baru dan krusial yang muncul. Bersama dengan operator telekomunikasi, Huawei dengan sigap turut membangun teknologi jaringan di pulau-pulau yang dijadikan lokasi karantina pada saat pandemi baru muncul. "Kerja sama dengan operator telekomunikasi juga menjadikan Huawei turut berkontribusi dalam memperluas konektivitas broadband di kawasan pelosok tanah air untuk tujuan keberlangsungan pendidikan dan aktivitas ekonomi," ujar Ken Qi. (Lmg)-d

NILAI EKSPOR DESEMBER TERTINGGI

Pandemi Covid-19, Neraca Perdagangan Justru Surplus

JAKARTA (KR) - Nilai ekspor Indonesia selama tahun 2020 sebesar 163,31 miliar dolar AS atau menurun 2,61 persen dibanding periode yang sama tahun 2019 yang mencapai 167,68 miliar dolar AS. Sementara ekspor nonmigas selama tahun 2020 mencapai 155 miliar dolar AS atau menurun 0,57 persen dari tahun lalu yang mencapai 155,89 miliar dolar AS.

"Ekspor kita selama tahun 2020 cukup menggemblirakan di tengah terjadi pandemi Covid-19 serta adanya permintaan yang menurun dan adanya fluktuasi harga komoditas. Ekspor selama tahun 2020 tidak jauh beda dengan ekspor tahun 2019," ungkap Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suharyanto dalam paparan ekspor impor Desember 2020 secara virtual di Jakarta, Jumat (15/1).

Untuk ekspor pada bulan Desember 2020, Suharyanto me-

ngatakan, nilainya mencapai 16,54 miliar dolar AS atau meningkat 8,39 persen dibanding ekspor November 2020 yang mencapai 15,26 miliar dolar AS. Demikian juga dibanding Desember 2019 meningkat 14,63 persen dari 14,43 miliar dolar AS. "Ekspor bulan Desember ini sangat menggemblirakan dan ini ekspor tertinggi selama tahun 2020, selain itu juga tertinggi ekspor di bulan Desember sejak tahun 2013 yang mencapai 16,97 miliar dolar

AS," jelasnya.

Sementara untuk nilai impor selama tahun 2020, mencapai 141,34 miliar dolar AS atau turun 17,34 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang mencapai 171,28 miliar dolar AS. Sementara impor nonmigas selama tahun 2020 mencapai 127,31 miliar dolar AS atau turun 14,78 persen dari periode yang sama tahun lalu yang mencapai 149,39 miliar dolar AS.

"Untuk nilai impor Indonesia Desember 2020 mencapai 14,44 miliar dolar AS atau naik 14 persen dibandingkan November 2020 yang mencapai 12,66 miliar dolar AS. Sementara jika dibandingkan Desember 2019, turun 0,47 persen dari 14,51 miliar dolar AS," beber Suharyanto.

Sementara untuk Neraca Perdagangan Indonesia (NPI) pa-

da bulan Desember 2020 mengalami surplus sebesar 2,10 miliar dolar AS. Surplus ini berasal dari selisih ekspor yang mencapai 16,54 miliar dolar AS dan impor mencapai 14,44 miliar dolar AS. Adapun surplus perdagangan selama Desember 2020 tertinggi ke Amerika Serikat sebesar 1,23 miliar dolar AS, India surplus 866,3 juta dolar AS dan Filipina sebesar 468,9 miliar dolar AS. Sedangkan yang mengalami defisit terjadi ke Tiongkok 1,12 miliar dolar AS, Australia 260 juta dolar AS dan Brazil -203 juta dolar AS.

"Surplus Indonesia selama tahun 2020 mencapai 21,74 miliar dolar AS. Dengan total nilai ekspor tahun 2020 mencapai 163,31 miliar dolar AS, sedangkan importnya mencapai 141,57 miliar dolar AS," pungkash Suharyanto. (Lmg)-d

REI Optimis Bisnis Properti Pulih di 2021

YOGYA (KR) - Bisnis properti di DIY optimis akan mulai melakukan pemulihan atau *recovery* tahun 2021 ini usai tertekan pandemi Covid-19. Membaiknya bisnis properti di DIY ini diharapkan dapat berkontribusi membantu pemulihan perekonomian di DIY. Untuk itu, Real Estat Indonesia (REI) DIY mendorong masyarakat agar segera berinvestasi di dunia properti saat ini.

Pt Ketua DPD REI DIY Rama Adyaksa Pradipta mengungkapkan, bisnis properti di DIY mengalami tekanan yang cukup besar sepanjang tahun 2020 lalu akibat terdampak pandemi Covid-19. Meski tidak berhenti total, penurunannya bisa mencapai 30 hingga 50 persen akibat pandemi tersebut. Dalam kondisi tersebut, para pengembang di DIY memilih mengatur ulang jadwal



KR-Istimewa
Rama Adyaksa Pradipta

kegiatan konstruksi, mengurangi utilitas produksi, merekrutisasi skema kredit dengan perbankan dan penyesuaian pembayaran uang muka, cicilan dan sebagainya kepada konsumen.

"Para pengembang di DIY tetap berupaya bertahan dengan berbagai upaya seperti mengurangi pembangunan rumah. Misalnya dijadwalkan membangun 30 rumah, lalu dikurangi menjadi 15 rumah sejak tahun lalu. Kita berusaha menyesuaikan

diri dengan situasi pandemi Covid-19, supaya tetap bisa bergerak," tandas Rama di Yogyakarta, Jumat (15/1).

Rama mengaku para pengembang di DIY tetap memiliki optimisme untuk pulih dan bangkit kembali tahun ini meskipun sempat mengalami tekanan bisnis tahun lalu. Dalam hal ini, para pengembang pun tengah *wait and see* untuk memulihkan diri seiring dengan mulai membaiknya perekonomian nasional maupun di DIY serta mulai dilaksanakannya vaksinasi Covid-19.

"Investasi properti akan pulih dan lebih kencang pertumbuhannya ketika pemerintah mampu mengendalikan Covid-19, seperti mulai dilaksanakannya vaksinasi yang diharapkan bisa menekan laju penyebaran infeksi virus Corona," tandasnya. (Ira)-d

PTKM Tekan Permintaan Komoditas

YOGYA (KR) - Beberapa komoditas bahan pokok (bapak) pangan di pasar tradisional DIY mengalami penurunan harga dengan diberlakukannya kebijakan Pengendalian Secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) di DIY sejak 11 hingga 25 Januari 2021. Flutuasi harga tersebut dialami cabai dan bawang merah dikarenakan berkurangnya permintaan pasar atau konsumen pada pertengahan Januari 2021.

"Flukuasi harga bapak di DIY masih dialami beberapa komoditas yaitu cabai dan bawang merah. Penurunan harga kedua komoditas tersebut dipicu berkurangnya permintaan pasar, terjadi penurunan pengunjung sampai 30 persen dari hari sebelumnya di Pasar Beringharjo dengan diterapkannya PTKM," ungkap Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY Yanto Apriyanto di Yogyakarta, Jumat (15/1).

Meskipun dari sisi ketersediaan pasokan dan distribusi bapak pangan tidak berdampak pelaksanaan kebijakan PTKM di DIY, namun pembatasan tersebut ternyata berpengaruh pada penurunan permintaan. Harga cabai rawit hijau turun dari Rp 58.700 menjadi Rp 48.700/kg, cabai rawit merah dari Rp 73.700 menjadi Rp 70.000/kg dan bawang merah dari Rp 25.000 menjadi Rp 24.300/kg.

"Ketiga komoditas bahan pangan yang mengalami tekanan harga dikarenakan berkurangnya permintaan pasar saat ini. Tetapi pasokannya sendiri dipastikan aman, karena masih ada produksi alias panen raya untuk bawang merah dari Brebes dan sekitarnya. Sedangkan produksi cabai mengalami penurunan karena pengaruh musim penghujan saat ini," terang Yanto. (Ira)-d